

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis modern menuntut perusahaan untuk tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba semata, tetapi juga memperhatikan aspek keberlanjutan yang mencakup dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam era globalisasi dan keterbukaan informasi, perusahaan dituntut untuk memberikan informasi yang lebih luas kepada para pemangku kepentingan, tidak hanya berupa laporan keuangan tetapi juga informasi non-keuangan yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan. (Dwi Putri & Purnomo, 2023).

Kualitas laba merupakan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, karena laba yang berkualitas mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya, berkelanjutan, serta minim manipulasi. Laba yang berkualitas memiliki tingkat relevansi dan reliabilitas yang tinggi sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh investor. Namun dalam praktiknya, masih terdapat kecenderungan manajemen untuk melakukan manajemen laba demi kepentingan tertentu, seperti menarik investor, memperoleh bonus, atau mencapai target kinerja. Hal ini sejalan dengan teori keagenan yang dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling (1976), yang menyatakan bahwa konflik kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan dapat mendorong tindakan oportunistik (Anam, 2023).

Dalam konteks Indonesia, sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, khususnya dalam

mendukung stabilitas sistem keuangan dan penyaluran dana kepada masyarakat. Berbeda dengan sektor lainnya, perbankan sangat bergantung pada tingkat kepercayaan publik, sehingga transparansi informasi menjadi hal yang sangat penting. Oleh karena itu, perusahaan perbankan dituntut untuk mengungkapkan informasi secara lebih luas, tidak hanya dalam bentuk laporan keuangan tetapi juga melalui ESG disclosure, dan Biaya CSR sebagai bentuk akuntabilitas kepada *stakeholder* (Jakeem & Firmansyah, 2026).

Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa masih terdapat perbedaan tingkat pengungkapan ESG disclosure, dan Biaya CSR antar perusahaan perbankan di Indonesia. Sebagian perusahaan telah aktif menyampaikan laporan keberlanjutan secara komprehensif, sedangkan sebagian lainnya masih terbatas pada formalitas kepatuhan regulasi. Selain itu, hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kualitas laba masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Beberapa penelitian menemukan pengaruh positif, sementara penelitian lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

Periode penelitian 2022–2025 dipilih karena merupakan masa pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19, di mana perusahaan menghadapi tekanan untuk meningkatkan kinerja keuangan sekaligus memperhatikan aspek keberlanjutan usaha. Pada periode ini, perhatian investor terhadap transparansi, ESG, dan tanggung jawab sosial perusahaan meningkat secara signifikan. Oleh sebab itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *ESG Disclosure*, dan Biaya *CSR* terhadap kualitas laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025.

Tabel 1. 1 Fenomena Penelitian pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2022–2025

Perusahaan	Laba Bersih 2022	Laba Bersih 2023	Laba Bersih 2024	Laba Bersih 2025	ESG Disclosure	Biaya CSR
BBNI	Rp18,31 Triliun	Rp20,90 Triliun	Rp21,46 Triliun	Rp20,04 Triliun	Ada	Ada
BRIS	Rp4,26 Triliun	Rp5,70 Triliun	Rp7,01 Triliun	Rp7,31 Triliun	Ada	Ada
BBTN	Rp3,04 Triliun	Rp3,50 Triliun	Rp4,00 Triliun	Rp3,74 Triliun	Ada	Ada
AGRO	Rp20 Miliar	Rp50 Miliar	Rp104 Miliar	Rp51 Miliar	Ada	Ada
AMAR	Rp169 Miliar	Rp151 Miliar	Rp206 Miliar	Rp248 Miliar	Ada	Ada

Sumber: Diolah dari Laporan Tahunan (Annual Report) dan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) masing-masing perusahaan periode 2022–2025.

Berdasarkan Tabel 1.1, terlihat bahwa seluruh perusahaan perbankan yang dijadikan contoh fenomena telah mengungkapkan informasi ESG dan Biaya CSR selama periode 2022–2025. Namun demikian, perkembangan laba bersih masing-masing perusahaan menunjukkan kondisi yang berbeda. BBNI, BBTN, dan AGRO mengalami penurunan laba pada tahun 2025 setelah sebelumnya mengalami peningkatan, sedangkan BRIS dan AMAR menunjukkan tren peningkatan laba yang relatif lebih stabil. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan yang sama-sama mengungkapkan ESG serta Biaya CSR belum tentu memiliki perkembangan laba yang sama. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara ESG Disclosure, Biaya CSR, dan kualitas laba masih perlu dikaji lebih lanjut, khususnya

pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025.

ESG disclosure menggambarkan bagaimana perusahaan mengelola risiko lingkungan, menjalankan tanggung jawab sosial, dan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Aspek lingkungan berkaitan dengan pengelolaan limbah, efisiensi energi, dan emisi karbon. Aspek sosial berkaitan dengan perlindungan tenaga kerja dan hubungan dengan masyarakat. Sedangkan aspek tata kelola berkaitan dengan transparansi, independensi dewan komisaris, dan sistem pengendalian internal perusahaan. Penelitian *ESG Disclosure and Its Effect on Earnings Quality* (2025) menemukan bahwa ESG disclosure berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba perusahaan. Perusahaan dengan tingkat ESG disclosure yang tinggi cenderung memiliki kualitas laba yang lebih baik karena adanya pengawasan dan transparansi yang lebih tinggi (Sululing *et al.*, 2025).

Di sisi lain, Biaya CSR juga menjadi faktor penting dalam menilai citra dan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat. Biaya CSR merupakan pengungkapan mengenai program-program sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab kepada masyarakat sekitar. Pengungkapan Biaya CSR yang baik dapat meningkatkan reputasi perusahaan, memperkuat loyalitas konsumen, dan menciptakan hubungan harmonis dengan masyarakat. Penelitian *Corporate Social Responsibility and Earnings Quality: Evidence from Indonesia* (2023) menunjukkan bahwa Biaya CSR berpengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan. Hal ini menandakan bahwa perusahaan

yang aktif mengungkapkan CSR cenderung lebih transparan dan memiliki praktik pelaporan laba yang lebih berkualitas (Ika *et al.*, 2022)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, masih terdapat ketidakkonsistenan mengenai pengaruh ESG *disclosure*, dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kualitas laba. Pada variabel ESG *disclosure* juga ditemukan adanya perbedaan hasil penelitian. Sululing *et al.* (2025) menemukan bahwa dimensi *social* dan *governance* berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sedangkan dimensi *environmental* tidak berpengaruh signifikan. Sementara itu, Maulana (2025) menyatakan bahwa ESG *disclosure* secara keseluruhan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Ketidakkonsistenan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh ESG *disclosure* terhadap kualitas laba masih memerlukan pembuktian empiris lebih lanjut.

Selanjutnya, penelitian mengenai Biaya CSR terhadap kualitas laba juga menunjukkan hasil yang beragam. Siswantaya (2022) serta Ika *et al.* (2022) menyimpulkan bahwa Biaya CSR berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Namun, beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa pengaruh Biaya CSR terhadap kualitas laba belum konsisten pada setiap sektor industri. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada perusahaan manufaktur atau seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian yang menguji secara simultan pengaruh *sustainability reporting*, ESG *disclosure*, dan Biaya CSR terhadap kualitas laba pada perusahaan perbankan periode 2022–2025 masih relatif terbatas.

Berdasarkan adanya perbedaan hasil penelitian (*inconsistent findings*) serta masih terbatasnya penelitian pada sektor perbankan dengan periode 2022–2025, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh *sustainability reporting*, *ESG disclosure*, dan Biaya CSR terhadap kualitas laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi *research gap* sekaligus memberikan bukti empiris yang lebih mutakhir mengenai hubungan ketiga variabel tersebut terhadap kualitas laba (Sherly Amalia Rahmah *et al.*, 2024).

Keterbaruan dalam penelitian ini terletak pada pengujian secara simultan pengaruh *ESG disclosure*, dan *CSR* terhadap kualitas laba dalam satu model penelitian pada sektor perbankan. Sektor perbankan memiliki karakteristik yang berbeda dengan sektor lainnya, karena lebih menekankan pada kepercayaan publik, transparansi, dan pengelolaan risiko, sehingga kualitas laba menjadi sangat penting dalam pengambilan keputusan oleh investor dan *stakeholder*. Selain itu, penelitian ini menggunakan periode terbaru yaitu 2022–2025, yang merupakan periode pasca pandemi COVID-19, di mana sektor perbankan menghadapi tantangan dalam menjaga stabilitas keuangan sekaligus meningkatkan praktik keberlanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terbaru dalam menjelaskan *ESG disclosure*, dan Biaya *CSR* terhadap kualitas laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ESG *disclosure* berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025?
2. Apakah Biaya CSR berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) disclosure terhadap kualitas laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025.
2. Untuk menguji pengaruh Biaya CSR terhadap kualitas laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan menguji pengaruh ESG disclosure, dan Biaya CSR terhadap kualitas laba, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman konseptual mengenai hubungan antara pengungkapan informasi non-keuangan dengan kualitas pelaporan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur empiris terkait peran transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam meningkatkan kualitas laba.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya

dalam memahami bagaimana ESG disclosure, dan Biaya CSR memengaruhi kualitas laba perusahaan. Dengan memahami

- b. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan kualitas pelaporan, baik dari aspek keuangan maupun non-keuangan. Perusahaan diharapkan dapat lebih memperhatikan pengungkapan ESG, dan Biaya CSR sebagai upaya meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan.
- c. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya dengan penelitian ini, diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kualitas laba, pelaporan keberlanjutan, ESG *disclosure*, dan Biaya CSR. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan penelitian dengan variabel, metode, atau objek yang berbeda.
- d. Bagi Regulator penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh pengungkapan informasi keberlanjutan terhadap kualitas laba perusahaan, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi regulator dalam merumuskan kebijakan terkait pelaporan keberlanjutan dan transparansi perusahaan guna meningkatkan kualitas informasi di pasar modal.